

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan di Indonesia baik itu sekolah dasar, sekolah menengah ataupun pada jenjang perguruan tinggi. Melalui berbahasa, maka manusia mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya dapat dikatakan Mulyati, 2015 : 2 (dalam Arista & Putra, 2019 : 285) “bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia”. Menurut Susanto, 2013 : 245 (dalam Arista & Putra, 2019 : 285) Tujuan dari pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar adalah “agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar terdapat 4 keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Dalman, 2016:2 (dalam Arista & Putra, 2019 : 285) menyatakan bahwa “keempat keterampilan tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan”.

Kegiatan menulis tidak semudah apa yang kita lihat. Pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang masih kesulitan ketika diberikan tugas oleh guru untuk menulis karangan deskripsi. Hal ini sejalan dengan Dalman, 2016 : 6 (dalam Rozika, M, A., Hendratno, 2022 : 194) mengungkapkan keterampilan menulis merupakan hal yang cukup sulit diantara empat keterampilan bahasa dikarenakan menulis perlu penguasaan dalam kosa kata, tata bahasa, dan tanda baca. Sedangkan menulis sendiri dapat didefinisikan menurut Byrne (dalam Meiroza, 2019 : 926) keterampilan

menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Sehingga dapat diartikan menulis adalah suatu keterampilan menuangkan gagasan atau ide melalui tulisan sehingga membentuk kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Kegiatan menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan bahwa budaya literasi (kemampuan membaca dan menulis) masyarakat Indonesia pada tahun 2012 merupakan yang terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Hal ini sejalan dengan data yang terdapat didalam 12 jurnal yang telah direview, terdapat beberapa permasalahan dalam menulis karangan deskripsi.

Menurut data hasil observasi yang terdapat (didalam jurnal Asmarine, 2016) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV SDN Inpres 3 Talise yaitu (1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, (2) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (3) Minat siswa dalam menulis kurang, dan (4) Kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Data yang terdapat (didalam Darmawan et al., 2017) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Tejakula yaitu (1) Siswa sulit menuangkan imajinasinya ke dalam tulisan yang dibuat, (2) Tidak memperhatikan tanda baca, (3) Tidak bisa mengembangkan jenis-jenis konjungsi, (4) Tidak bisa mengembangkan berbagai jenis kosa kata, (5) Sulit untuk mengaitkan kalimat utama dengan kalimat pendukung. Data yang terdapat (didalam Dewi, A, S., Slamet, St, Y., 2015) permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sragen yaitu (1) Menyusun kalimat secara runtut, (2) Masih banyak siswa yang

membuat karangan tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (3) Selain itu dalam memulai paragraf baru tidak diawali dengan paragraf yang menjorok kedalam.

Data yang terdapat (Darsiyam, 2016) permasalahan yang terdapat pada kelas V SDN 2 Karangcegak yaitu 1) siswa belum menguasai keterampilan menulis, 2) guru dalam mengajar hanya menggunakan cara-cara konvensional dan hanya menyampaikan materi yang ada di buku dari penerbit yang isinya tidak sesuai dengan pengalaman yang dialami anak, atau mungkin siswa belum pernah mendengar atau melihat peristiwa atau pengalaman tersebut, dan para pendidik belum kreatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Data yang terdapat (didalam Fatkasari & Subrata, 2017) permasalahan yang terdapat pada kelas IV SDN Petung Asri 3 yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam materi menulis deskripsi dan siswa mengalami kesulitan dalam penulisan ejaan dan tanda baca yang benar. Data yang terdapat (didalam Maulana, P & Ikhsan, H, 2016) permasalahan yang terdapat disekolah dasar yaitu (1) metode pembelajaran yang kurang variatif, (2) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (3) Minat siswa dalam menulis kurang, (4) Kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal, (5) Siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan.

Data yang terdapat (didalam Megasari, N., Ngatman., & Suyanto, 2016) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV SDN 6 Panjer, yaitu siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasan dalam pembelajaran, terutama dalam hal menulis. Siswa juga kurang aktif selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang terdapat (didalam Rikmasari, Rima., Kurniati, Putri, 2021) permasalahan yang terdapat pada siswa sekolah dasar, yaitu (1) Metode pembelajaran kurang variatif, (2) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (3) minat siswa dalam menulis kurang, (4) Siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke

dalam bentuk tulisan, (5) Kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru juga kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Data yang terdapat (didalam Rozika, M, A & Hendratno, 2022) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV SDN Jombatan, yaitu (1) Siswa masih kesulitan dalam mengutarakan ide, kesulitan membuat karangka karangan, memiliki keterbatasan kosa kata, dan kesulitan memahami tanda baca. (2) Guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis masih bersifat monoton dengan menggunakan buku tematik, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurangnya ketertarikan menulis. Data yang terdapat (Rusminto, Nurlaksana Eko., Suwarjo., 2017) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV, yaitu akibat kurang mengembangkan kreativitas guru untuk merencanakan, menyiapkan pembelajaran yang inovatif, dan mampu mengeksplorasi ide-ide peserta didik. Oleh karena itu, orientasi pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher centered) yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Data yang (didalam Setiawati, Y., Ngatman., & Suyanto, 2015) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV A SDN 1 Kracak, yaitu Kurangnya minat siswa dalam menulis keterampilan deskripsi dikarenakan cara penyajian materi yang kurang variatif. Sedangkan data (didalam Suryadi, Andy., Julianto, 2017) permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SDN Ketintang II/410 Surabaya, yaitu (1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, (2) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (3) Minat siswa dalam menulis kurang, (4) Kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas, maka secara garis besar permasalahan yang terdapat pada keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu (1) Siswa masih kesulitan dalam mengutarakan/menuangkan ide, gagasan, pendapat, serta imajinasinya kedalam bentuk tulisan, (2) Siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat dan membuat karangan secara runtut, (3) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan tanda

baca dalam menulis kalimat, (4) Kurangnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat, (5) Kurang variatifnya media pembelajaran serta kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi didalam menulis karangan deskripsi.

Menurut Joyce (dalam Fatkasari, 2017 : 727) Model pembelajaran adalah pola atau susunan rencana belajar yang di bentuk dalam kurikulum dan untuk proses pembelajaran jangka panjang, membimbing pembelajaran dan merancang bahan-bahan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar. Menurut Shoimin, 2014 (dalam Meiroza, 2019 : 924) Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Menurut Huda, 2014 (dalam Meiroza, 2019 : 924) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan melalui percakapan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Dalam menulis karangan, siswa perlu mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Alur *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Menurut Shoimin, 2014: 215 (dalam Febyani, R., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I, 2019 : 73) keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah : a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, b) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, c) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri, d) Mengembangkan pemecahan yang bermakna

dalam memahami materi ajar sehingga siswa menjadi lebih kritis.

Dari 12 jurnal yang telah direview, kurangnya sebuah pembaharuan dalam penggunaan alat bantu ajar/media pembelajaran yang digunakan dalam meneliti. Maka alangkah lebih baiknya jika dalam mengatasi permasalahan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi kita harus memiliki pedoman alat bantu ajar untuk memudahkan siswa dan guru dalam menyampaikan materi. Dengan penggunaan “Media Video Animasi” yang didalamnya berisi materi berupa objek disertai dengan suara, yang melibatkan indera pendengaran dan juga indera penglihatan. Maka langkah – langkah dalam penggunaan media pembelajaran tersebut, yaitu :

- a) Guru membentuk kelompok, satu kelompok berisi 3 – 5 orang, membagikan lembar jawaban,
- b) Guru memutar video animasi sesuai dengan tema, setiap siswa mulai menganalisis isi dari video tersebut (*think*),
- c) Setelah menganalisis, kemudian setiap individu mulai menyampaikan hasil analisis mereka. Lalu, mulai berdiskusi untuk menentukan isi dari kerangka karangan (*Talk*),
- d) Setelah berdiskusi, lalu siswa mulai menuliskan karangan deskripsi sesuai dengan isi dari video tersebut (*write*) .

Hal ini didukung dengan teori Arsyad, 2011:49 yang mengatakan bahwa penggunaan media video animasi memiliki kelebihan, yaitu : video animasi dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman ketika siswa membaca, memahami, berdiskusi sehingga dapat meningkatkan motivasi mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok.

Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengatasi permasalahan dalam menulis karangan deksripsi adalah pemilihan yang tepat, hal ini dibuktikan dengan berhasilnya/meningkatnya nilai yang didapat oleh siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) seperti data yang terdapat didalam jurnal (Suryadi, Andy,. Julianto, 2017) Pada siklus I siswa memperoleh nilai < 75 sebanyak 7 siswa dari 20 siswa dan mendapat nilai ≥ 75 yang merupakan KKM kelas sebanyak 13 siswa presentase ketuntasan siswa adalah 65% masih dibawah indikator ketuntasan sebesar $\geq 80\%$ dari seluruh siswa. Sedangkan rata – rata kelas pada siklus I adalah 73, berarti masih dibawah indikator rata- rata kelas sebesar 78. Dari kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II sehingga hasil kemampuan menulis mengalami

peningkatan. siswa memperoleh nilai < 75 hanya 1 siswa dari 20 siswa dan mendapat nilai ≥ 75 yang merupakan KKM kelas sebanyak 19 siswa persentase ketuntasan siswa pun meningkat menjadi 95% sudah mencapai indikator ketuntasan sebesar $\geq 80\%$ dari seluruh siswa. Sedangkan rata – rata kelas pada siklus II menjadi 83, berarti seluruh indikator ketuntasan tercapai. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan deskripsi dinilai lebih tepat dikarenakan memiliki kelebihan a) Siswa menjadi lebih kritis, b) Semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, c) Siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Dan terlihat pada nilai pada siklus akhir dimana, dengan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi dalam *Systematic Review*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini adalah bagaimana gambaran penerapan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar pada pelajaran bahasa indonesia di kelas tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi dalam *Systematic Review*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau gambaran bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan dan model pembelajaran yang sama serta Model *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif oleh guru serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa sebagai solusi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

